

## LAPORAN KEGIATAN PPM



### PELATIHAN WASIT BOLA VOLI PBVSI KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Ketua: Joko Sunardi

Anggota: Guntur, Danang Wicaksono (dosen)

Nur Salim, M. Firdaus Ridwan, Eko Santoso (mahasiswa)

Dibiayai oleh: Dana DIPA UNY tahun anggaran 2012

No kontrak: 348b/kontrak.PPM/UN34.21/2012

Tanggal: 30 April 2012

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012

## **PELATIHAN WASIT BOLA VOLI PBVSI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Ketua: Joko Sunardi

Anggota: Guntur, Danang Wicaksono (dosen)

Nur Salim, M. Firdaus Ridwan, Eko Santoso (mahasiswa)

(danangvega@uny.ac.id)

### **ABSTRAK**

PPM Reguler UNY: Pelatihan Wasit Bola Voli PBVSI Kabupaten Sleman

Prestasi olahraga salah satunya ditentukan oleh kompetisi yang berkualitas. Kualitas kompetisi salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pemimpin pertandingan, yaitu wasit.

Wasit resmi bola voli di kabupaten Sleman yang aktif dan tercatat di Pengkab PBVSI Kabupaten Sleman sekarang tinggal 13 orang wasit. Empat orang sudah berusia di atas 50 tahun hampir pensiun, hanya satu orang yang berusia di bawah 40 tahun. Keadaan ini menuntut untuk diadakannya regenerasi wasit dan mencari calon bakal wasit yang dapat diprospek sampai tingkat atau jenjang yang lebih tinggi. Pelatihan wasit bola voli kabupaten Sleman merupakan salah satu jalan untuk merealisasikan angan-angan ini.

Pelatihan wasit bola voli kabupaten Sleman dilaksanakan pada tanggal 16-24 Oktober 2012 bertempat di GOR Pangukan Sleman, dari pukul 13.30-17.20 otmateri pelatihan mengacu kepada aturan dan ketentuan dari PP PBVSI. Pelaksanaan pelatihan selama 8 hari berlangsung selama 50 jam pelatihan, yang mencakup pelatihan teori dan praktek. Peserta berasal dari unsur wakil kecamatan, wakil dari klub di kabupaten Sleman dan peserta umum dari mahasiswa FIK UNY. Peserta kegiatan pelatihan wasit bola voli kabupaten Sleman berjumlah sebanyak 29 peserta.

Kata kunci: Pelatihan, wasit bola voli

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Prestasi Bolavoli DIY cukup baik di tingkat nasional. Tim DIY putra indoor selalu masuk dalam peringkat empat besar nasional. Pada PON di Palembang tahun 2004 tim DIY menduduki peringkat dua atau mendapat medali perak. Demikian juga di di PON 2008 Kalimantan Timur tim putra juga menduduki juara dua. Prestasi bolavoli pasir DIY jauh lebih baik daripada indoornya. Baik PON 2004 Palembang, maupun 2008 Kalimantan timur di bagian putra pasir merebut medali emas. Untuk di Sea Games 2009 bolavoli pasir terjadi *all Indonesian final* yang berarti medali emas dan medali perak direbut Indonesia. Dari ke empat pemain Indonesia yang final di Sea Games 2009, DIY menyumbang tiga pemain. Pada Sea Games 2011 bola voli pasir putra terulang *lagi all Indonesian final*, dan DIY juga menyumbang tiga pemain. Tiga pemain tersebut ada satu yang baru atau ada satu yang keluar. Di bagian putri bola voli pasir mendapat medali perak dan ada satu yang dari DIY. Untuk Indoor putra mendapat medali perak, dari DIY menyumbang dua pemain. Di Indoor putri mendapat medali perunggu dan dari DIY hanya menyumbang satu orang pemain.

Meskipun sekarang DIY cukup baik prestasinya, tetapi perkembangannya tidak menggembirakan. Pemain generasi dibawahnya tidak terlihat kemungkinan untuk menggantikan tim yang dipersiapkan ke PON tahun 2012, sehingga di PON tahun 2016 nanti, tim DIY akan dapat terseok-seok. Bola voli di kampung-kampung semakin langka, terutama di daerah kabupaten Sleman. Di kabupaten Sleman dulu sekitar tahun 1980 sampai 1990 hampir di setiap dusun ada kegiatan latihan bola voli. Keadaan tahun 2012 sudah sangat berbeda, setiap kecamatan paling hanya ada satu tempat kegiatan latihan. Satu kegiatan saja, yang latihan sudah tua-tua, atau tidak ada lagi anak-anak reamaja yang latihan.

Di kabupaten Sleman sekitar tahun 1980 sampai dengan tahun 1990 turnamen bola voli diselenggarakan di mana-mana pada musim kemarau. Pada waktu itu penonton selalu penuh, sehingga dari penjualan karcis dan sponso, panitia banyak yang untung. Pada tahun 2011 turnamen di kabupaten Sleman hanya ada di beberapa tempat saja, dan panitia banyak yang mengeluh karena penonton sepi.

Disamping pelatih, wasit juga banyak pegang peranan dalam meningkatkan prestasi. Ketertiban pertandingan dan keteraturan kompetisi sangat ditentukan oleh kualitas wasit, dan di kabupaten Sleman cukup dapat diandalkan. Pada saat ini wasit di kabupaten Sleman banyak yang akan memasuki masa pensiun atau usia lebih dari 55 tahun. Wasit sudah banyak yang berusia terlalu tua, dan dua, tiga tahun lagi sudah pensiun tidak diperkenankan mewasiti lagi.

Wasit bolavoli dibatasi usia, sehingga kalau sudah saatnya, atau usia lebih 55 tahun mau tidak mau harus pensiun. Oleh karena itu PBVSI Sleman perlu memikirkan adanya regenerasi wasit. Hampir semua wasit yang masih ada sudah berusia 40 tahun. Wasit yang sudah berusia di atas 40 tahun tidak diperbolehkan mengikuti pelatihan untuk naik jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian dari wasit yang ada tidak mungkin ke jenjang internasional. Memiliki wasit internasional bagi Pengurus PBVSI kabupaten Sleman sangat didambakan karena menguntungkan. Dengan adanya wasit internasional, informasi tentang perubahan peraturan akan dapat diperoleh dengan lebih cepat.

Wasit bolavoli mempunyai jenjang atau tingkatan. Karier wasit harus dibangun setingkat demi setingkat tidak dapat meloncat. Karier wasit diperoleh melalui kegiatan pelatihan dan *up-grading*. Jenjang wasit adalah sebagai berikut:

- a. Wasit Kabupaten
- b. Wasit Propinsi
- c. Wasit Nasional C, B, A
- d. Wasit Kandidat Internasional

e. Wasit Internasional

Untuk menjadi Wasit Kabupaten harus menempuh pelatihan dengan beban 50 jam, selanjutnya ke Wasit Propinsi perlu waktu 70 jam pelatihan, dan ke tingkat nasional perlu waktu 110 jam pelatihan. Untuk mengikuti pelatihan, dari Wasit Kabupaten ke Wasit Propinsi perlu tenggang waktu dua tahun dan harus aktif mewasiti. Dari Wasit Propinsi jika akan mengikuti kursus tingkat Nasional C perlu tenggang waktu dan aktif mewasiti selama dua tahun. Dari Nasional C ke Nasional B perlu menjadi wasit aktif terlebih dahulu dalam tenggang waktu tiga tahun. Demikian juga untuk melanjutkan ke Nasional A perlu tenggang waktu tiga tahun. Ketika mengikuti kursus kandidat internasional, usia tidak boleh lebih dari 40 tahun. Dari Wasit Kabupaten sampai ke Wasit Kandidat Internasional diperlukan waktu tidak kurang 10 tahun. Oleh karena itu wasit selayaknya sudah pelatihan tingkat kabupaten sebelum usia 30 tahun, dengan demikian jika mempunyai bakat akan dapat sampai Kandidat Internasional.

Seorang wasit hanya diperkenankan mewasiti sesuai dengan kelasnya. Wasit kabupaten/kota tidak diperkenankan mewasiti pertandingan tingkat propinsi, selanjutnya wasit tingkat propinsi tidak diperkenankan mewasiti tingkat nasional dan seterusnya. Sertifikat wasit dikeluarkan oleh pengurus bolavoli yang setingkat. Sertifikat wasit tingkat kabupaten/kota dikeluarkan oleh Pengurus PBVSI Kabupaten/Kota, demikian selanjutnya wasit tingkat propinsi sertifikatnya dikeluarkan oleh Pengurus PBVSI Propinsi.

Jika di Sleman wasit bola voli banyak yang pensiun maka jumlah wasit terbatas, sehingga jika menyelenggarakan suatu kejuaraan, harus mendatangkan wasit dari Kota Jogjakarta, Bantul, maupun Kulonprogo. Dengan demikian biaya untuk perwasitan dalam suatu kejuaraan di Sleman akan menjadi lebih besar, yang akibatnya jarang ada kejuaraan. Jarangnya kejuaraan akan menghambat pemasyarakatan bola voli, yang akhirnya bibit-bibit pemain tidak muncul.

Dengan masih terbatasnya jumlah wasit, dapat menyebabkan kompetisi diantara wasit kurang, tetapi posisi penawaran (tarif) menjadi cukup tinggi.

Dalam berbagai kejuaraan tidak jarang terjadi tawar menawar antara panitia dan wasit, dan selanjutnya tarif wasit tidak terjangkau oleh panitia penyelenggara akhirnya tidak jadi menyelenggarakan kejuaraan.

Keuntungan jika di Sleman cukup banyak Wasit adalah memungkinkan lebih banyak wasit yang akan dapat promosi ke tingkat Nasional, bahkan ke Wasit Internasional. Untuk menjadi Wasit Internasional diperlukan kemampuan yang lebih, yaitu dalam hal bahasa Inggris. Diantara wasit-wasit di Sleman, yang berkemampuan bahasa Inggris dengan baik sulit ditemukan. Akan tetapi jika cukup banyak Wasit kabupaten yang muncul, kemungkinan akan ada yang mempunyai kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu perlu mencari dan membina calon wasit yang mampu berbahasa Inggris.

Pelatihan wasit tingkat kabupaten Sleman sudah cukup lama tidak diselenggarakan. Wasit-wasit tingkat kabupaten banyak yang sudah cukup lama tidak dapat promosi ke tingkat yang lebih tinggi.

Pertandingan merupakan alat ukur bagi pembinaan olahraga prestasi. Keberhasilan dalam pembinaan prestasi khususnya bolavoli akan ditentukan dalam keberhasilan pada suatu kejuaraan atau pertandingan. Klub-klub bolavoli melalui pelatihnya, akan meletakkan kompetisi sebagai target dari proses pembinaan. Sebelum puncak kejuaraanpun sudah ada pertandingan-pertandingan untuk uji coba dalam rangka memperbaiki tim. Semua pertandingan tersebut memerlukan wasit yang representatif.

Wasit merupakan bagian penting dari suatu pertandingan. Wasit yang tidak bermutu sering dapat mengundang protes dari pemain, pelatih, bahkan dapat memicu suatu kerusuhan. Kesalahan wasit dapat memicu penonton untuk melemparkan segala benda yang dibawanya ke lapangan sehingga pertandingan terhenti. Tawuran antar penonton yang meluas ke luar lapangan dapat terjadi jika wasit sering melakukan kesalahan.

Untuk menjadi wasit bolavoli yang baik memerlukan waktu cukup lama, dan latihan berulang-ulang. Dalam tugasnya wasit bolavoli harus meniup peluit, mempersilahkan pemain untuk melakukan servis, meniup peluit secepat mungkin setelah terjadi kesalahan dalam permainan, dan diikuti

isyarat siapa yang harus servis disertai isyarat kesalahannya. Dalam permainan bolavoli akan adanya hukuman terhadap kesalahan melakukan teknik, banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan teknik, dan bolavoli adalah permainan cepat. Wasit harus meniup peluit memutuskan terjadinya kesalahan yang banyak sekali dan memberikan hukuman yang secepat mungkin. Isyarat wasit sudah baku pada berbagai kesalahan. Urutan isyarat juga sudah baku sehingga keterampilan mewasiti hanya dapat dikuasai dengan cara berlatih berulang-ulang dengan dipandu oleh yang sudah mahir.

Dalam peraturan bolavoli ada 25 isyarat tangan untuk wasit, dan isyarat bendera untuk hakim garis. Wasit harus hafal dan dapat menerapkan sesuai dengan kesalahan yang ada di lapangan. Hanya dengan adanya potensi, dan latihan berulang-ulang dalam waktu yang lama seorang wasit dapat mencapai keterampilan tinggi. .

Seorang wasit harus mempunyai sifat kepemimpinan yang tinggi, dan tegar dalam menghadapi massa. Wasit akan memimpin petugas pertandingan yang meliputi: wasit II, hakim garis, *scorer sheet dan timers, ball boys, scorer boards*, pemain, dan official. Disamping itu wasit harus menghadapi teriakan atau ejekan penonton. Oleh karena itu wasit harus mempunyai kemampuan bawaan yang berupa kecepatan dan ketepatan reaksi, dan ketegaran mental. Bagi mereka yang kecepatan reaksinya kurang dan mudah grogi akan sulit berkembang dalam perwasitan. Wasit mutlak harus menguasai semua peraturan, dan isyarat-isyarat dalam perwasitan. Disamping itu wasit harus memiliki sifat kepemimpinan, serta tegar dalam menghadapi massa. Hal tersebut dapat dicapai hanya apabila ada potensi dan latihan yang cukup untuk pengembangan.

Di kabupaten Sleman tinggal ada 13 orang wasit. Empat orang sudah berusia di atas 50 tahun hampir pensiun, hanya satu orang yang berusia di bawah 40 tahun. Sleman tidak pernah menyelenggarakan pelatihan wasit. Wasit yang ada adalah hasil pelatihan dari kabupaten atau kota di luar Sleman. Jika harus menyelenggarakan pertandingan standart dua lapangan, Sleman sudah kekurangan wasit. Selayaknya di Sleman pada setiap kecamatan

mempunyai dua orang wasit. Ternyata pada saat ini tidak semua kecamatan punya wasit. Program Koni Sleman, bahwa pekan olahraga perlu dilaksanakan sampai tingkat kecamatan. Jika kecamatan tidak punya wasit bola voli pasti penyelenggaraan pertandingan akan menemui masalah, dan akan menghambat pembinaan prestasi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di kabupaten Sleman perlu segera dilaksanakan pelatihan wasit.

## **B. Kajian Pustaka**

### **Pengertian Wasit**

Wasit adalah penentu, pemimpin di dalam pertandingan sepak bola, bola voli dan sebagainya (<http://www.kamusbesar.com/43487/wasit>). Menurut *American Heritage Dictionary 4* (<http://www.yourdictionary.com/referee>) “*a referee is a person who mediates or resolves a dispute, or is a person in a sporting event who monitors the teams and makes sure all rules are followed*”. Sedangkan menurut wikipedia (<http://en.wikipedia.org/wiki/Referee>) *a referee is the person of authority, in a variety of sports, who is responsible for presiding over the game from a neutral point of view and making on the fly decisions that enforce the rules of the sport*. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wasit adalah seseorang yang menjadi penengah antara dua tim yang sedang bertanding dan menegakkan aturan dan norma yang ada untuk menciptakan pertandingan yang *fair play*.

Kompetisi atau pertandingan merupakan bagian yang sangat penting dari pembinaan olahraga. Pertandingan merupakan alat ukur bagi pembinaan olahraga prestasi. Keberhasilan dalam pembinaan prestasi khususnya bolavoli akan ditentukan dalam keberhasilan pada suatu kejuaraan atau pertandingan.. Klub-klub bolavoli melalui pelatihnya meletakkan kompetisi sebagai target dari proses pembinaan. Sebelum puncak kejuaraanpun sudah ada pertandingan-pertandingan untuk uji coba dalam rangka memperbaiki tim. Semua pertandingan tersebut memerlukan wasit representatif.



### **Persyaratan Seorang Wasit**

Wasit bola voli, dalam memimpin suatu pertandingan merupakan tugas yang sangat penting. Wasit harus bisa bertindak seadil-adilnya, yaitu dapat menterjemahkan segala sesuatu kejadian yang berlangsung di dalam permainan. Kejadian yang terjadi dimulai dari peluit berbunyi tanda permainan atau reli dimulai sampai peluit berbunyi sebagai tanda reli berakhir karena oleh sebab tertentu. Tugas ini harus dijalankan wasit dari awal sampai pertandingan selesai. Tugas berat yang harus diemban wasit untuk memimpin jalannya permainan bola voli, agar pertandingan bola voli dapat berjalan dengan lancar atau tidak dinodai oleh kesalahan yang diakibatkan dari kepemimpinan seorang wasit. Di dalam buku Peraturan Permainan Bola Voli (2005: 4), seorang wasit di dalam memimpin pertandingan harus bersikap sebagai berikut:

- a. Akurat di dalam mengambil keputusan.
- b. Mengerti mengapa peraturan dibuat.
- c. Menjadi wasit yang efisien.
- d. Membuat pertandingan berjalan lancar dan mengarahkannya agar permainan berakhir dengan baik.
- e. Menjadi pendidik yang menerapkan peraturan-peraturan untuk menghukum orang-orang yang berlaku curang dan tidak sopan.
- f. Mempromosikan pertandingan dengan cara, membolehkan elemen-elemen yang spektakuler berjalan lancar dan atlet dapat melakukan apa yang terbaik untuk menghibur penonton.

Sikap-sikap yang harus dimiliki dan dijalankan wasit tersebut akan mempengaruhi kualitas dari kepemimpinan wasit. Jam terbang memimpin pertandingan dan pengayaan pengetahuan tentang perwasitan mutlak harus selalu dilakukan oleh wasit untuk mencapai tingkatan wasit yang *perfect*. Peraturan pertandingan bola voli seiring dengan perkembangan pembinaan bola voli mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan peraturan yang dilakukan oleh badan organisasi bola voli dunia (*Federation International Volleyball*), akan diikuti kepada badan organisasi bola voli di bawahnya

sampai dengan di klub. Wasit harus selalu *up to date* mengikuti berita dan kabar dari FIVB agar pengetahuan wasit tidak ketinggalan.

Klasifikasi wasit di Amerika (Bob Bertucci, 1982:295-298) terdiri atas wasit sementara, wasit daerah, dan wasit nasional. Wasit sementara yang dimaksud adalah wasit yang sudah melalui pelatihan dan mendapatkan skor 100 dalam ujian tulis, kemudian harus menunggu ke jenjang selanjutnya yaitu menjadi wasit daerah. Sertifikat wasit sementara dikeluarkan oleh pimpinan organisasi bolavoli daerah setempat setelah mendapat rekomendasi minimal dua orang bidang perwasitan. Selanjutnya untuk promosi menjadi wasit daerah diperlukan minimal mewasiti 5 kali dalam suatu turnamen, mengikuti pelatihan dan mendapatkan minimal rekomendasi dari dua orang bidang perwasitan. Nilai tes tulis harus seratus. Sertifikat dikeluarkan oleh pimpinan organisasi bolavoli daerah. Wasit Nasional sertifikatnya dikeluarkan oleh USBA (*The United States Volleyball Association*) bagian pimpinan komisi sertifikasi.

Untuk menjadi wasit bolavoli yang baik memerlukan waktu cukup lama, dan latihan berulang-ulang. Dalam tugasnya wasit bolavoli harus meniup peluit mempersilahkan pemain untuk melakukan servis, meniup peluit secepat mungkin setelah terjadi kesalahan dalam permainan, dan diikuti isyarat siapa yang harus servis disertai isyarat kesalahannya. Menurut Suharno (1985:15) dalam permainan bolavoli akan adanya hukuman terhadap kesalahan melakukan teknik, banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan teknik, dan bolavoli adalah permainan cepat. Wasit harus meniup peluit memutuskan terjadinya kesalahan yang banyak sekali dan memberikan hukuman yang secepat mungkin. Isyarat wasit sudah baku pada berbagai kesalahan, urutan isyarat juga sudah baku sehingga keterampilan mewasiti hanya dapat dikuasai dengan cara berlatih berulang-ulang dengan dipandu oleh yang sudah mahir.

Seorang wasit harus mempunyai sifat kepemimpinan yang tinggi, dan tegar dalam menghadapi massa. Wasit akan memimpin petugas pertandingan yang meliputi: wasit II, hakim garis, *scorer sheet* dan *timers*,

*ball boys, scorer board, pemain, dan official.* Disamping itu wasit harus menghadapi teriakan dan ejekan penonton. Oleh karena itu wasit harus mempunyai kemampuan bawaan yang berupa kecepatan reaksi, dan ketegaran mental. Bagi mereka yang kecepatan reaksinya kurang dan mudah grogi akan sulit berkembang dalam perwasitan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wasit mutlak harus menguasai semua peraturan, dan isyarat-isyarat dalam perwasitan. Disamping itu wasit harus memiliki sifat kepemimpinan serta tegar dalam menghadapi massa. Hal tersebut dapat dicapai hanya apabila ada potensi dan latihan untuk pengembangan.

### **Etika Perwasitan**

Tugas utama wasit bola voli adalah memimpin jalannya pertandingan dengan seadil-adilnya. Wasit di dalam melaksanakan tugas-tugasnya harus berpegangan kepada nilai-nilai kebaikan. Nilai kebaikan ini secara lebih lanjut dapat disebut sebagai etika atau etika perwasitan.

Di dalam [http://etika perwasitan.blogspot.com/2010/06/ etika - perwasitan.html](http://etika%20perwasitan.blogspot.com/2010/06/etika-perwasitan.html). seorang wasit harus memiliki sifat-sifat seperti:

- a. Sikap yang baik
  - 1) Berwibawa
  - 2) Percaya diri
  - 3) Bertanggungjawab
  - 4) Jujur, adil dan tidak memihak
  - 5) Tepat dan tegas mengambil keputusan
  - 6) Dapat menerima kritik
  - 7) Tidak dipengaruhi orang lain
  - 8) Ramah dan bersahabat
  - 9) Membagi pengetahuan dengan orang lain

Wasit berperan pada saat, latihan tanding atau pada saat pertandingan bola voli yang sesungguhnya. Kesiapan wasit di dalam mempersiapkan dirinya sangat dibutuhkan. Wasit yang siap akan dapat menjalankan

kepemimpinannya di lapangan dengan baik. Kesiapan menjadi seorang wasit dibagi menjadi tiga bentuk persiapan (<http://etika.perwasitan.blogspot.com/2010/06/etika-perwasitan.html>), yaitu persiapan sebelum memimpin, pada saat memimpin dan setelah selesai memimpin pertandingan.

b. Persiapan sebelum memimpin pertandingan

Wasit sebelum memimpin jalannya suatu pertandingan harus menyiapkan hal sebagai berikut:

- 1) Berdoa kepada Tuhan agar dalam memimpin pertandingan berjalan lancar dan sukses.
- 2) Menguasai peraturan ( rules ) dan interpretasinya.
- 3) Evaluasi terhadap kejadian sebelumnya.
- 4) Yakin bahwa kondisi fisik dan mental siap
- 5) Yakinkan diri agar terhindar dari kesalahan
- 6) Yakinkan bahwa wasit adalah pemberi putusan dan seorang pemimpin di lapangan.
- 7) Yakin dan percaya bahwa asisten wasit mampu dan menguasai rules.
- 8) Lupakan kejadian di kantor, rumah, kampus dan lain-lain.
- 9) Periksa kembali perlengkapan dalam memimpin.
- 10) Datang ke lapangan 30 – 60 menit sebelumnya untuk adaptasi tempat pertandingan.

c. Pada saat memimpin pertandingan

Wasit pada saat memimpin jalannya suatu pertandingan harus melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Menjalankan Rules of The games sebaik-baiknya.
- 2) Mencatat semua kejadian-kejadian di lapangan.
- 3) Lupakan kejadian sebelumnya dan berusaha tampil sebaik mungkin.
- 4) Konsentrasi pada pertandingan.
- 5) Tenang, berwibawa dengan ekspresi yang menyenangkan.

d. Setelah selesai memimpin pertandingan

Wasit setelah selesai memimpin jalannya suatu pertandingan harus melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Bersyukur bahwa wasit sudah dapat memimpin dengan baik dan lancar.
- 2) Catat dan evaluasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.
- 3) Belajar, latihan dan saling diskusi dengan sesama wasit atau petugas.
- 4) Jangan mengulangi kesalahan yang sama.
- 5) Belajar dari orang lain dan pengalaman yang ada.
- 6) Kembangkan sikap dan berusaha untuk maju

**Perwasitan Dalam Permainan Bola Voli**

Wasit dalam pertandingan bola voli tidak dapat dipisahkan keberadaannya, karena wasit merupakan bagian dari permainan bola voli. Permainan yang diperagakan oleh ke dua tim pada saat pertandingan berlangsung menjadi bahan pengamatan utama dari wasit. Wasit akan memulai dan menghentikan pertandingan dengan sinyal-sinyal. Sinyal yang diberikan oleh wasit dapat berasal dari bunyi peluit, bahasa verbal, tanda-tanda atau simbol dari bahasa tangan, atau bahkan menggunakan kartu. Dalam peraturan bolavoli (Dewan & Bidang Perwasitan PP PBVSI, 2002: 78-83) ada 25 isyarat tangan untuk wasit dan isyarat bendera untuk hakim garis. Wasit harus hafal dan dapat menerapkan sesuai dengan kesalahan yang ada di lapangan. Untuk itu diperlukan latihan berulang-ulang dalam waktu yang lama.

Wasil Nuri (2009) dalam peraturan bola voli ada delapan BAB. Perwasitan bola voli membahas banyak hal, sesuai dengan *rule of the game text file official volleyball rules approved by the 32nd FIVB cingress 2010* peraturan permainan bola membahas tentang :

- a. Bagian I membahas tentang permainan, meliputi:
  - 1) Bab satu, tentang fasilitas dan perlengkapan:
    - a) Daerah permaianan:

- (1) Ukuran luas
  - (2) Permukaan lapangan permainan
  - (3) Garis-garis lapangan
  - (4) Zona dan area
  - (5) Suhu udara (temperatur)
  - (6) Penerangan lampu
- b) Net dan tiang
- (1) Tinggi net
  - (2) Struktur net
  - (3) Pita samping
  - (4) Antena
  - (5) Tiang-tiang
  - (6) Perlengkapan tambahan
- c) Bola
- (1) Standar (ketentuan)
  - (2) Keseragaman bola
  - (3) Sistem tiga bola
- 2) Bab dua, tentang peserta, meliputi:
- a) Tim
- (1) Komposisi (susunan) tim
  - (2) Lokasi tim
  - (3) Perlengkapan
  - (4) Pergantian perlengkapan
  - (5) Benda-benda terlarang
- b) Pemimpin tim
- (1) Kapten
  - (2) Coach
  - (3) Asisten coach
- 3) Bab tiga, tentang format permainan, meliputi:
- a) Memperoleh angka, memenangkan satu set dan pertandingan
- (1) Memperoleh angka

- (2) Memenangkan satu set
- (3) Memenangkan pertandingan
- (4) Kesalahan dan tidak lengkapnya tim
- b) Urutan permainan
  - (1) Undian (toss)
  - (2) Waktu pemanasan
  - (3) Susunan tim pertama
  - (4) Kesalahan posisi
  - (5) Rotasi
  - (6) Kesalahan rotasi
- 4) Bab empat, tentang sikap dalam permainan, meliputi:
  - a) Kejadian dalam permainan
    - (1) Bola dalam permainan
    - (2) Bola di luar permainan
    - (3) Bola “MASUK”
    - (4) Bola “KELUAR”
  - b) Memainkan bola
    - (1) Sentuhan bola bagi setiap tim
    - (2) Ciri khas sentuhan
    - (3) Kesalahan memainkan bola
  - c) Bola pada net
    - (1) Bola melewati net
    - (2) Bola menyentuh net
    - (3) Bola di net
  - d) Pemain pada net
    - (1) Tinggi jangkauan di atas net
    - (2) Memasuki daerah lawan di bawah net
    - (3) Menyentuh net
    - (4) Kesalahan pemain pada net
  - e) Servis
    - (1) Servis pertama dalam setiap set

- (2) Giliran servis
- (3) Kewenangan untuk melakukan servis
- (4) Pelaksanaan servis
- (5) Tabir
- (6) Kesalahan servis
- (7) Kesalahan setelah melakukan service dan kesalahan posisi
- f) Pukulan serang
  - (1) Pukulan serang
  - (2) Batasan di dalam melakukan pukulan serang
  - (3) Pukulan serang yang salah
- g) Blok
  - (1) Melakukan blok
  - (2) Perkenaan waktu mem-blok
  - (3) Melakukan blok dalam arah lawan
  - (4) Blok dan sentuhan tim
  - (5) Melakukan blok terhadap servis
  - (6) Kesalahan dalam melakukan blok
- 5) Bab lima, tentang menghentikan dan memperlambat, meliputi:
  - a) Penghentian permainan yang biasa
    - (1) Jumlah penghentian yang biasa
    - (2) Permintaan untuk penghentian yang biasa
    - (3) Penghentian berturut-turut
    - (4) Time out dan technical time out
    - (5) Pergantian pemain
    - (6) Batas pergantian
    - (7) Pergantian istimewa
    - (8) Pergantian untuk sanksi dikeluarkan atau didiskualifikasi
    - (9) Pergantian tidak sah (resmi)
    - (10) Prosedur pergantian
    - (11) Permintaan yang tidak sesuai
  - b) Memperlambat permainan



- (1) Bentuk-bentuk memperlambat
  - (2) Sanksi memperlambat
  - c) Penghentian terpaksa
    - (1) Cidera
    - (2) Gangguan dari luar
    - (3) Memperpanjang penghentian
  - d) Waktu selang dan pertukaran lapangan
    - (1) Waktu selang
    - (2) Pertukaran lapangan
  - 6) Bab enam, tentang pemain libero, meliputi:
    - a) Penunjukan pemain libero
    - b) Perlengkapan
    - c) Gerakan-gerakan libero
  - 7) Bab tujuh, tentang sikap peserta, meliputi:
    - a) Sikap yang diharapkan
      - (1) Sikap sportif
      - (2) Fir play
    - b) Kesalahan sikap dan sanksinya
      - (1) Kesalahan sikap yang ringan
      - (2) Kesalahan sikap yang mendapat sanksi
      - (3) Tingkatan sanksi
      - (4) Pemberian sanksi salah sikap
      - (5) Kesalahan sikap sebelum dan antar set
      - (6) Kartu-kartu untuk sanksi
- b. Bagian II membahas tentang para wasit, tanggung jawab wasit dan isyarat-isyarat resmi, meliputi:
- Bab delapan, tentang para wasit, meliputi:
- 1) Korps perwasitan dan prosedurnya
    - (a) Komposisi
    - (b) prosedur
  - 2) Wasit pertama

- (a) Lokasi
  - (b) Kewenangan
  - (c) Tanggung jawab
- 3) Wasit kedua
- (a) Lokasi
  - (b) Kewenangan
  - (c) Tanggung jawab
- 4) Pencatat
- (a) Lokasi
  - (b) Tanggung jawab
- 5) Asisten pencatat
- (a) Lokasi
  - (b) Tanggung jawab
- 6) Hakim garis
- (a) Lokasi
  - (b) Tanggung jawab
- 7) Isyarat-isyarat yang resmi
- (a) Isyarat-isyarat tangan wasit
  - (b) Isyarat-isyarat bendera hakim garis

Seorang wasit bolavoli harus hafal di luar kepala tentang isi peraturan yang delapan bab di atas.

### **C. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

#### **a. Identifikasi Masalah**

Dari analisis situasi di atas ternyata di PBVSI Sleman banyak masalah diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan latihan bola voli di Sleman turun sangat drastis.
- 2) Kejuaraan atau turnamen bola voli di kampung-kampung Sleman sangat berkurang.
- 3) Penonton bola voli di Sleman sangat berkurang.
- 4) Panitia penyelenggara turnamen di Sleman selalu rugi.

- 5) Jumlah wasit di Sleman tidak memadai, tidak merata, dan personalnya sudah tua-tua hampir pensiun.
  - 6) Sleman tidak punya wasit internasional.
  - 7) PBVSI Sleman terlena karena di kala jaya tidak melaksanakan pelatihan, sehingga pelaksanaan sekarang menjadi kurang menarik bagi khalayak.
- b. Rumusan Masalah

Berhubung banyak masalah, yang tidak akan mungkin dipecahkan semua maka masalah yang akan dipecahkan dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana agar di Sleman wasit ada peremajaan, dapat bertambah banyak, dan lebih merata ?”

#### **D. Tujuan Kegiatan**

Beberapa tujuan pelaksanaan kegiatan PPM adalah:

- a. Membantu PBVSI kabupaten Sleman dalam keberanian mengambil keputusan dan melaksanakan pelatihan wasit.
- b. Membantu secara teknis pelaksanaan pelatihan wasit bola voli di kabupaten Sleman.
- c. Memassalkan kembali bola voli, melalui kegiatan para wasit (pertandingan) di kabupaten Sleman.
- d. Mencari bibit wasit di Sleman yang potensi untuk segera dipromosikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- e. Meningkatkan jumlah wasit dan penyebarannya di kabupaten Sleman.

#### **E. Manfaat Kegiatan**

- a. Dapat terjadi pelaksanaan pelatihan wasit bola voli yang selama ini tidak pernah ada.
- b. Secara teknis, karena dosen sudah terbiasa dalam hal pendidikan, maka pelaksanaan akan lebih baik dan sesuai yang digariskan oleh bidang perwasitan PP PBVSI.

- c. Jika wasit dapat merata ke semua kecamatan di kabupaten Sleman, sangat dimungkinkan wasit dapat membantu pemassalan kembali bola voli ke pelosok-pelosok.
- d. Memungkinkan munculnya bibit wasit yang dapat segera di promosikan ke sertifikat yang lebih tinggi.
- e. Meningkatnya jumlah wasit akan meningkatkan banyaknya pertandingan yang ada di kabupaten Sleman.
- f. Bagi peserta, sertifikat wasit akan dapat digunakan untuk dasar bertugas, promosi ke jenjang yang lebih tinggi, dan penghasilan tambahan jika mendapatkan honor ketika ditugaskan oleh PBVSI.

## **BAB II**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. Kalayak Sasaran**

Agar pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan maka khalayak sasaran harus bersyarat. Syarat-syarat peserta pelatihan adalah:

- a. Penduduk kabupaten Sleman atau anggota klub bola voli kabupaten Sleman, bagi yang tidak memenuhi ke duanya ada persyaratan khusus.
- b. Setiap kecamatan atau klub maksimal hanya diwakili dua orang calon wasit.
- c. Peserta minimal berpendidikan SMA atau yang sederajat.
- d. Usia antara 20 tahun sampai 30 tahun.

#### **B. Metode Kegiatan**

Peserta akan mendapat materi teori dan praktek. Teori akan dilaksanakan di ruang kelas, dan praktek akan dilaksanakan di lapangan bola voli. Agar waktu tidak banyak terbuang jika harus berpindah antara teori dan praktek, maka tempat pelaksanaan harus berdekatan. Tempat yang paling ideal adalah GOR UNY atau GOR Pangukan Sleman. Dalam kelas seperti pengelolaan proses belajar mengajar di sekolah. Menggunakan LCD atau power point, metode ceramah, tanya jawab. Untuk praktek di lapangan langsung mewasiti, menjadi hakim garis, menjadi *scoorer sheet*, dan timer di bawah tuntunan instruktur. Setiap terjadi kesalahan atau selesai bertugas dikoreksi. Bagi yang tidak bertugas berperan sebagai atlet atau bermain yang diwasiti, serta berperan sebagai pelatih yang memandu pertandingan. Setiap kali ada kesalahan atau koreksi semua harus tahu, oleh karena itu koreksi harus dengan *sound system*. Untuk ujian mendatangkan tim dari klub bola voli sehingga pertandingan yang diwasiti memenuhi berbagai persyaratan.

### C. Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 1. Langkah Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1	Koordinasi dengan PBVSI kabupaten Sleman, Koni Sleman, dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.	6-13 Mei
2	Pemberitahuan pelaksanaan ke klub dan Koni Kecamatan	20-26 Mei
3	Pendaftaran calon peserta	10 Juni-10 Oktober
<b>4</b>	<b>Pelaksanaan Pelatihan</b>	16-23 Oktober
5	Ujian perbaikan jika ada yang potensi tetapi penampilan belum baik.	25 Oktober
6	Pelaporan	23 Oktober-16 November

### D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kegiatan pelatihan wasit kabupaten Sleman:

- 1.) Dukungan dari UNY.
- 2.) Dukungan dari Pengkab PBVSI kabupaten Sleman
- 3.) Dukungan dari civitas bola voli di kabupaten Sleman.

#### b. Faktor Penghambat

- 1.) Pencarian tempat pelaksanaan.

Pelaksanaan PPM pelatihan wasit bola voli kabupaten Sleman baru terlaksana pada tanggal 16 Oktober-23 Oktober 2012, hal ini salah satu penyebabnya karena tim pelaksana kesulitan mencari tempat pelaksanaan yang representatif. Tempat yang representatif merupakan tempat yang menyediakan ruang untuk teori dan lapangan out door untuk praktek. Tim sudah melakukan pendekatan ke beberapa tempat seperti di GOR UNY, GOR Pangukan Sleman dan P4TK matematika.

Dari beberapa tempat tersebut diperoleh waktu luang tanggal 16-23 Oktober 2012 di GOR Pangukan Sleman.

- 2.) Pendanaan yang minim. Pelaksanaan pelatihan wasit kabupaten Sleman membutuhkan biaya yang cukup besar yaitu Rp. 33.200.000. anggaran dana diperoleh dari dana DIPA UNY sebesar Rp. 10.000.000. kekurangan dana sebesar Rp. 23.200.000 masih perlu dicari dari sumber yang lain.
- 3.) Belum semua klub dan kecamatan mengirimkan calon wasit.

### BAB III

#### PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

#### A. Hasil Kegiatan PPM

##### 1. Tempat

Kegiatan pelatihan wasit bola voli kabupaten Sleman berisi kegiatan teori dan praktek. Tempat pelaksanaan teori di ruang sidang GOR Pangukan, sedangkan tempat pelaksanaan praktek di lapangan bola voli indoor dan outdoor GOR Pangukan Sleman.

##### 2. Jumlah peserta

Jumlah peserta kegiatan pelatihan wasit bola voli kabupaten Sleman sebanyak 29 peserta. Peserta berasal dari unsur:

- a. Wakil klub sebanyak: 9 peserta
- b. Wakil Kecamatan sebanyak 16 peserta
- c. Unsur peserta umum sebanyak 4 peserta

##### 3. Materi kegiatan berdasarkan dari kurikulum pelatihan wasit (keputusan PP PBVSI 2010).

Tabel 2. Kurikulum Pelatihan Wasit (Keputusan PP PBVSI 2010)

No	Materi	Jumlah Jam
1	Sejarah Perkembangan Bola Voli dan Voli Pantai	2 Jam Pelajaran
2	Kode Etik Wasit	2 Jam Pelajaran
3	Peraturan Permainan dan Penafsiran	10 Jam Pelajaran
4	Score Sheet	4 Jam Pelajaran
5	Dasar-dasar Perwasitan	2 Jam Pelajaran
6	Organisasi dan Sistem Pertandingan	2 Jam Pelajaran
7	Isyarat Tangan Wasit	2 Jam Pelajaran
8	Praktek Mewasiti	16 Jam Pelajaran
9	Ujian Teori	2 Jam Pelajaran
10	Ujian Praktek	8 Jam Pelajaran
	<b>Jumlah</b>	<b>50 Jam Pelajaran</b>



## 4. Jadwal kegiatan pelatihan pelatih bola voli kabupaten Sleman:

Tabel 3. Jadwal kegiatan pelatihan pelatih bola voli kabupaten Sleman.

<b>Hari/Tgl</b>	<b>Waktu</b>	<b>Mata Ajar</b>	<b>Pemateri</b>
Selasa, 16 Oktober 2012	13.30-14.20	Registrasi dan pembukaan	
	14.20-15.00	Sejarah&perkembangan bola voli	Jaka Sunardi, M.Kes
	15.00-15.40	Sejarah&perkembangan bola voli	
	15.40-16.10	Istirahat	
	16.10-16.50	Tanda-tanda/isyarat wasit	Sb. Pranoto Hadi, M.Kes
	16.50-17.30	Tanda-tanda/isyarat wasit	
Rabu, 17 Oktober 2012	13.30-14.10	Dasar-dasar Perwasitan	Danang Wicaksono, M.Or
	14.10-14.50	Dasar-dasar Perwasitan	
	14.50-15.30	Latihan mewasiti	TIM & PBVSI Sleman
	15.30-16.00	Istirahat	
	16.00-16.40	Pratek mewasiti	TIM & PBVSI Sleman
	16.40-17.20	Pratek mewasiti	
Kamis, 18 Oktober 2012	13.30-14.10	Peraturan permainan&penafsiran	Guntur, M.Pd
	14.10-14.50	Peraturan permainan&penafsiran	
	14.50-15.30	Pratek mewasiti	TIM
	15.30-16.00	Istirahat	
	16.00-16.40	Pratek mewasiti	TIM & PBVSI Sleman
	16.40-17.20	Pratek mewasiti	

Jumat, 19 Oktober 2012	13.30-14.10	Peraturan permainan&penafsiran	Jaka Sunardi, M.Kes
	14.10-14.50	Peraturan permainan&penafsiran	
	14.50-15.30	Peraturan permainan&penafsiran	
	15.30-16.00	Istirahat	
	16.00-16.40	Pratek mewasiti	TIM & PBVSI Sleman
	16.40-17.20	Pratek mewasiti	
Sabtu, 20 Oktober 2012	13.30-14.10	Organisasi/sistem pertandingan	Guntur, M.Pd
	14.10-14.50	Organisasi/sistem pertandingan	
	14.50-15.30	Peraturan permainan&penafsiran	Jaka Sunardi, M.Kes
	15.30-16.00	Istirahat	
	16.00-16.40	Pratek mewasiti	TIM & PBVSI Sleman
	16.40-17.20	Pratek mewasiti	
Minggu, 21 Oktober 2012	13.30-14.10	Kode etik perwasitan	Danang Wicaksono, M.Or
	14.10-14.50	Kode etik perwasitan	
	14.50-15.30	Pratek mewasiti	TIM & PBVSI Sleman
	15.30-16.00	Istirahat	
	16.00-16.40	Pratek mewasiti	TIM & PBVSI Sleman
	16.40-17.20	Pratek mewasiti	
Senin, 22 Oktober	13.30-14.10	Kode etik perwasitan	Jaka Sunardi, M.Kes

2012			
	14.10-14.50	Kode etik perwasitan	
	14.50-15.30	Pratek mewasiti	TIM & PBVSI Sleman
	15.30-16.00	Istirahat	
	16.00-16.40	Pratek mewasiti	TIM & PBVSI Sleman
	16.40-17.20	Pratek mewasiti	
Selasa, 23 Oktober 2012	13.30-14.10	Uji tulis	TIM & PBVSI Sleman
	14.10-14.50	Ujian praktek	
	14.50-15.30	Ujian praktek	
	15.30-16.00	Istirahat	
	16.00-16.40	Penutup	

### 5. Rancangan Evaluasi

Evaluasi untuk teori dengan menggunakan tes tulis pilihan ganda dengan jumlah soal 50, dan empat pilihan a,b,c,d. Untuk praktek dengan pengamatan oleh judge dalam mewasiti pertandingan setengah set. Pengamatan akan meliputi:

- a. Ketegaran dalam menghadapi tim.
- b. Ketegasan dalam meniup peluit.
- c. Ketepatan waktu dalam meniup peluit.
- d. Urutan dalam meniup peluit bola mati, menunjuk, servis dan isyarat kesalahan.
- e. Keluwesan dalam memberi isyarat.
- f. Ketepatan dalam memberi isyarat.

Evaluasi keseluruhan pelaksanaan PPM adalah terpenuhinya jumlah peserta, dan terpenuhinya penyajian materi 50 jam pelajaran atau minimal enam hari.

## 6. Laporan penggunaan anggaran

Tabel 4. Laporan penggunaan anggaran

No	Objek Pembiayaan	Pembiayaan	Jumlah
1.	Publikasi	Rp. 500.000	Rp. 500.000
2.	ATK:		
	Hand Out	35 x 8 paket x Rp. 2.500	Rp. 700.000
	Buku Peraturan	35 x Rp. 25.000	Rp. 875.000
	Starter Kit	40 x Rp. 25.000	Rp. 1.000.000
	Kesekretariatan Panitia	Rp. 150.000	Rp. 150.000
	Pelaporan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
3.	Konsumsi		
	Pelatih	55 x 6 hari x Rp. 25.000	Rp. 8.250.000
	Tim	15 x 4 tim x Rp. 10.000	Rp. 600.000
4.	Kaos Peserta	40 x Rp. 40.000	Rp. 1.600.000
5.	Bet PBVSI	30 x Rp. 20.000	Rp. 600.000
6.	Sewa Gedung	6 hari x Rp.300.000	Rp. 1.800.000
7.	Sewa Perlengkapan		
	Wireless	Rp. 100.000	Rp. 100.000
	Bola voli, net, bendera, antena net	Rp. 800.000	Rp. 800.000
8.	Honorarium		
	Pemateri	9 x Rp. 100.000	Rp. 900.000
	Panitia PBVSI	8 x Rp. 400.000	Rp. 3.200.000
	Cleaning service GOR	2 x Rp. 300.000	Rp. 600.000
9.	Transportasi		
	Pemateri	9 x Rp. 50.000	Rp. 450.000
	Panitia	8 x Rp. 50.000 x 8	Rp. 3.200.000
	Panitia PBVSI	6 x Rp. 50.000	Rp. 300.000
	Ke Kecamatan dan klub	Rp. 400.000	Rp. 400.000

	Tim Tanding untuk ujian	4 tim x Rp. 250.000	Rp. 1.000.000
10.	Sertifikat peserta	30 x Rp. 10.000	Rp. 300.000
11.	Dokumentasi	Rp. 250.000	Rp. 250.000
TOTAL PEMBIAYAAN			Rp. 28.395.000

## B. Pembahasan

Pelaksanaan PPM pelatihan wasit bola voli kabupaten Sleman dilaksanakan dengan melakukan kerjasama dengan Pengurus Kabupaten (Pengkab) PBVSI Sleman. Tim PPM melaksanakan koordinasi dengan Pengkab PBVSI Kabupaten Sleman. Langkah ini dilakukan untuk menyiapkan pelaksanaan pelatihan. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, pendanaan yang dibutuhkan, serta menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan aturan penataran.

Pelaksanaan penataran wasit membutuhkan waktu sebanyak 50 jam pelajaran teori dan praktek. Waktu yang dibutuhkan ini mengacu kepada aturan resmi PBVSI untuk mengadakan pelatihan wasit tingkat kabupaten. Jadwal disusun untuk merencanakan proses pelatihan yang berisikan materi teori dan praktek.

Proses pelatihan yang dilaksanakan selama 8 hari dengan 50 jam berjalan dengan tertib dan lancar. Para peserta mengikuti pelatihan dengan antusiasme yang tinggi. Ini dapat dilihat dari persentase yang besar dari kehadiran peserta di setiap sesi pelatihan.

Hasil evaluasi akhir pelatihan wasit bola voli kabupaten Sleman adalah, sejumlah 29 peserta dinyatakan lulus pelatihan wasit bola voli kabupaten Sleman sehingga yang bersangkutan diperbolehkan menjadi wasit resmi di pertandingan bola voli. Apabila ada peserta yang tidak lulus maka yang bersangkutan hanya mendapatkan Surat Keterangan atau SK pernah mengikuti kegiatan pelatihan wasit bola voli tingkat kabupaten,

sehingga yang bersangkutan tidak diperbolehkan mewasiti pertandingan bola voli resmi.

Pelaksanaan pelatihan wasit bola voli kabupaten Sleman yang dilakukan selama 50 jam dalam waktu 8 hari memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dana yang diperoleh dari DIPA UNY tidak mencukupi untuk pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini didukung oleh kerja sama dengan Pengkab PBVSI kabupaten Sleman, sehingga masalah biaya pelatihan ini dapat sedikit terbantu.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan pelatihan wasit bola voli PBVSI kabupaten Sleman dapat terlaksanakan dengan lancar dan baik selama 8 hari dengan 50 jam. Kegiatan dilaksanakan di GOR Pangukan Sleman dengan menggunakan fasilitas *indoor* untuk teori dan lapangan bola voli *indoor* dan *outdoor* untuk praktek. Peserta kegiatan pelatihan wasit bola voli kabupaten Sleman sebanyak 29 peserta yang merupakan perwakilan dari klub dan kecamatan di kabupaten Sleman, serta beberapa peserta dari mahasiswa PKO FIK UNY kepelatihan bola voli.

Kegiatan ini sangat bermanfaat sekali untuk meremajakan perwasitan bola voli di kabupaten Sleman, selain itu juga sebagai sarana untuk mencari bibit yang bagus dalam perwasitan yang dapat diprospek sampai jenjang atau tingkat yang lebih tinggi (tingkat Nasional sampai tingkat Internasional). Keberadaan wasit yang menyebar di kabupaten Sleman akan dapat membantu menghidupkan kembali perbolavolian khususnya di kabupaten Sleman.

#### **B. Saran**

1. Untuk peserta kegiatan.
  - a. Kedisiplinan anggota untuk menghadiri kegiatan agar lebih tepat lagi, karena wasit memerlukan kedisiplinan yang tinggi.
  - b. Pakaian wasit saat mengikuti kegiatan teori di kelas juga harus ditertibkan, agar suasana kegiatan di kelas teori lebih kondusif.
  - c. Peserta harus aktif di klub karena wasit dapat exist kalau wasit masuk ke klub atau keberadaan wasit berada di bawah klub.
  - d. Setelah kegiatan ini berakhir wasit harus rajin berlatih mempraktekkan ilmu perwasitan yang sudah diperoleh agar secara keterampilannya dapat ditingkatkan.

- e. Peserta harus aktif mencari informasi terkait perubahan-perubahan peraturan permainan dan pertandingan bola voli yang berinduk pada FIVB.
2. Untuk Lembaga UNY
- a. Kegiatan PPM seperti ini harus didukung oleh pendanaan yang lebih karena kegiatan ini menggunakan waktu yang cukup panjang sampai 8 hari dengan 50 jam pertemuan.
  - b. Harapan dari kami kegiatan PPM ini bisa dimasukkan ke PPM unggulan.



**DAFTAR PUSTAKA**

*American Heritage Dictionary 4*. Didownload pada tanggal 18 Maret 2012, dari  
(<http://www.yourdictionary.com/referee>).

Etika perwasitan didownload tanggal 13 Maret 2012 dari: <http://etika-perwasitan.blogspot.com/2010/06/etika-perwasitan.html>

FIVB. (2010). *Rule of the game text file official volleyball rules approved by the 32nd FIVB cingress 2010*

Perwasitan bola voli. Didownload tanggal 13 Maret 2012 dari: <http://www.kamus.ada-besar.com/43487/wasit>.

PP.PBVSI. (2005). *Peraturan permainan bolavoli*. Jakarta:PP. PBVSI.

Referee.di download pada tanggal 13 Maret 2012 dari:  
(<http://en.wikipedia.org/wiki/Referee>)